

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Maria Ulfa**

**NIM 1900861201079**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

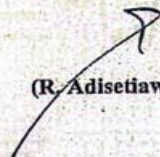
N A M A : Maria Ulfa  
N I M : 1900861201079  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA  
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

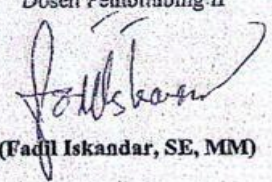
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
(R. Adisetiawan, SE, MM)

  
(Fadil Iskandar, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

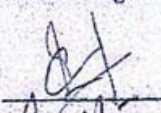
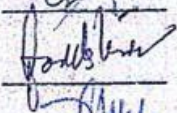

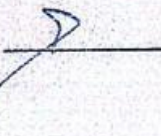
  
(Hana Tamara Putri, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 31 Juli 2023  
Jam : 13.00-15.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

## PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, SE, MM	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Dr.Hj.Arna Suryani, SE,M.Ak.Ak.CA.CMA	Pengaji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

## Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr.Hj.Arna Suryani, SE,M.Ak.Ak.CA.,CMA

  
Hana Tamara Putri, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**N A M A** : Maria Ulfa  
**N I M** : 1900861201079  
**PROGRAM STUDI** : Manajemen Keuangan  
**Dosen Pembimbing** : 1. R. Adisetiawan, SE, MM  
2. Fadil Iskandar, SE, MM  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA  
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**Maria Ulfa**  
**N I M 1900861201079**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan orang-orang sekitar dan rasa terima kasih dalam persembahan tugas akhir ini penulis ucapkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Ayah (Tobrani.A) dan Ibu (Missuarni) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan, doa, nasehat, pengorbanan, dan cinta kasih sayang yang tiada batas. Sehingga saya tidak mampu membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu lakukan hanya doa yang bisa saya berikan semoga ayah dan ibu sehat selalu dan panjang umur aamin.
2. Kakak dan Abang tercinta Nurpadila S.Pd dan Adil Azis S.Pd. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta selalu mengingatkan saya akan hal-hal yang baik juga memberikan motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Seluruh teman seperjuangan yaitu SMJ, dan kawan-kawan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan dari semester 1-8 dan terkhusus untuk Shinta, Besse, Rikha, dan Ayu saya ucapkan terima kasih telah menemani, menyemangati, membantu dan berdiskusi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRACT

**Maria Ulfa /1900861201079/ Faculty of Economics, University of Batanghari Jambi / The Effect Of Good Corporate Governance On Return On Assets In State-Owned Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange /Advisor 1<sup>st</sup> R. Adisetiawan, SE, MM/ Advisor 2<sup>nd</sup> Fadil Iskandar, SE, MM.**

*The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Good Corporate Governance which is assessed by Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee simultaneously and partially on Return on Assets in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period.*

*The analysis method used is a quantitative data analysis method, which is an analysis used to test the relationship or influence of the independent variable and the dependent variable.*

*The analytical tools in this study are Multiple Linear Regression Analysis, hypothesis testing and coefficient of determination (R<sup>2</sup>).*

*The conclusion is, Based on the results of simultaneous tests, this study reveals that Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee have a significant effect on Return on Assets in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This is evidenced by a sig value of 0.016 which means a sig value <0.05, as well as an R Square value of 0.324 or 32.4%.*

*Based on the partial test it is known that Managerial Ownership and Independent Board of Commissioners have no effect on Return on Assets in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period, while the Audit Committee has an effect on Return on Assets in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak. Ak. CA. CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Ira Febrianti, SE, M.S.Ak. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM. selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapa Fadil Iskandar, SE, MM. selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak. Ak. CA. CMA. Dan Ibu Hj. Atikah, SE, MM. selaku Penguji skripsi I dan II yang banyak memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
8. Dosen dan staf fakultas ekonomi universitas batanghari jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsi, dan kawan-kawan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan berdiskusi dalam penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, 15 Juni 2023

**Maria Ulfa**  
N I M 1900861201079



## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>1</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3 Laporan Keuangan .....	19
2.1.4 Neraca ( <i>Balance Sheet</i> ) .....	21
2.1.5 Laporan Laba Rugi.....	24
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	25
2.1.7 Rasio Keuangan .....	26
2.1.8 <i>Return on Assets</i> .....	28
2.1.9 Good Corporate Governance.....	29
2.1.10 Dewan Komisaris .....	33
2.1.11 Kepemilikan Manajerial.....	35

2.1.12	Komite Audit.....	37
2.2	Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	39
2.3	Penelitian Terdahulu.....	42
2.4	Kerangka Pemikiran.....	45
2.5	Hipotesis.....	46
2.6	Metode Penelitian.....	47
2.6.1	Jenis dan Sumber Data.....	47
2.6.2	Metode Pengumpulan Data.....	48
2.6.3	Populasi dan Sampel.....	49
2.6.4	Metode Analisis Data.....	51
2.6.5	Alat Analisis.....	51
2.6.6	Operasional Variabel.....	60
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>		<b>64</b>
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	64
3.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....	64
3.1.2	Struktur Bursa Efek Indonesia (BEI).....	65
3.2	Perusahaan BUMN.....	66
3.2.1	PT. Jasamarga Tbk (JSMR).....	66
3.2.2	PT. Wijaya Karya Tbk.....	70
3.2.3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	74
3.2.4	PT. Bank Mandiri Tbk.....	79
3.2.5	PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (BTN) Tbk.....	84
3.2.6	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	89
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>95</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	95
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	95
4.1.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	99
4.1.4	Uji Hipotesis.....	104
4.2	Pembahasan.....	108

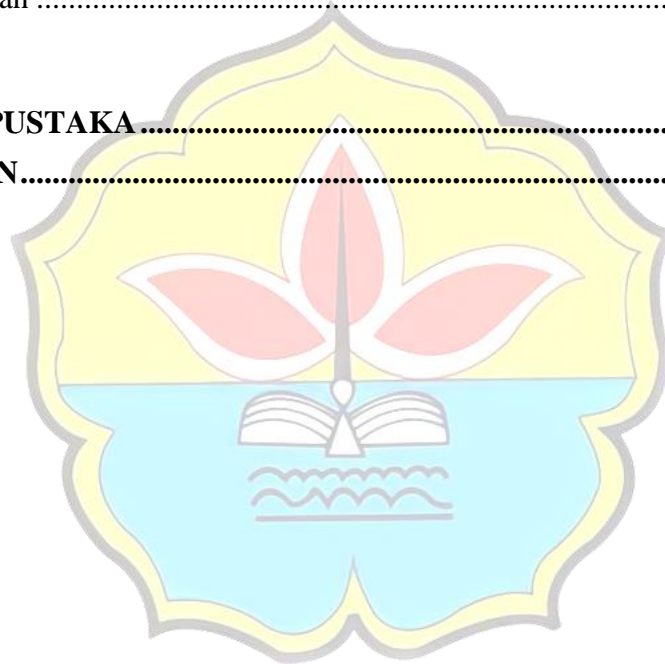
4.2.1	Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Return on Assets Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	108
4.2.2	Pengaruh Secara Parsial Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Return on Assets pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	109

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 114**

5.1	Kesimpulan .....	114
5.2	Saran .....	115

**DAFTAR PUSTAKA .....116**

**LAMPIRAN..... 120**



## DAFTAR TABEL

<b>No Tabel.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Persentase) .....	7
1.2	Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Persentase) .....	8
1.3	Komite Audit pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Dalam Persentase.....	9
1.4	Return On Assets pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Dalam Persentase) .....	11
2.1	Penelitian Terdahulu .....	43
2.2	Populasi Penelitian.....	49
2.3	Kriteria Sampel .....	50
2.4	Operasional Variabel Penelitian .....	62
4.1	Statistik Deskriptif .....	95
4.2	Regresis Linier Berganda.....	98
4.3	Uji Normalitas.....	100
4.4	Uji Multikolinearitas.....	101
4.5	Uji Autokorelasi.....	104
4.6	Hasil Uji Simultan F .....	105
4.7	Hasil Uji Parsial t.....	106
4.8	Koefisien Determinasi .....	107

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar.	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran .....	46
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	65
3.2	Struktur Organisasi PT. Jasamarga Tbk .....	68
3.3	Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk.....	72
3.4	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	75
3.5	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.....	80
3.6	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.....	85
3.7	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	90
4.1	Uji Heteroskedastisitas .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem globalisasi perekonomian yang terbuka dalam dunia usaha semakin bertambah ketat dan pesat, fenomena yang terjadi dalam perkembangan dunia usaha di Indonesia dewasa ini adalah kesulitan berkembang karena intervensi negara yang berlebihan dalam manajemen perusahaan, banyak tujuan dari para shareholder seiring dengan ketidakpahaman politisi dan birokrasi terhadap kemajuan dan risiko bisnis.

Para pengusaha di hadapkan pada berbagai macam tantangan, mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing dan juga perusahaan-perusahaan yang berasal dari luar negeri (asing). Dengan adanya peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik di dalam dunia industri. Perusahaan yang dapat merespon perubahan dengan cepat diyakini dapat bertahan dan berlangsung lama dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut akan terlaksana jika setiap perusahaan melakukan pengukuran dengan menerapkan tata

kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip-prinsip yang matang.

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola yang baik dan merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan

perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada stakeholder, dan merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Menurut Gumanti (2017) “*Good Corporate Governance* adalah sistem peraturan, praktik dan proses dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan”.

Berdasarkan tujuan dari *good corporate governance*, yaitu memaksimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini diharapkan dapat dicapai melalui adanya sistem pemantauan dan pengendalian dalam kerangka prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu keadilan dan transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab, setiap perusahaan harus mengetahui prinsip-prinsip tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam kelangsungan bisnis. Kurangnya persiapan perusahaan untuk memenuhi persyaratan transparansi dan akuntabilitas dapat menyebabkan rendahnya kinerja tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, eksperimen menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan kinerja keuangan dan dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari segi laba dan operasional. Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets*. Permasalahan

dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *Return on Assets*. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menguji faktor yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada variabel struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit yang dilakukan oleh perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Wahidahwati, 2011). Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengolah perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Dewan komisaris independen adalah seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan



tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014). Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Tugas dewan komisaris yaitu untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya melaporkan laporan keuangan untuk menjalankan dan menerapkan standar system *good corporate governance* dengan baik dan benar dan harus bersikap independent. mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan untuk menghindari ancaman-ancaman dari luar atau dalam sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar memperoleh keuntungan yang tinggi, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Ariska & Utomo, 2021).

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *Good Corporate Governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. (Hasnati, 2014).

Menurut Sujarweni (2015) Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai

sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja perusahaan sangatlah penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, ada dua (2) aspek ukuran parameter kinerja perusahaan yakni : dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Dari aspek keuangan dapat diketahui dengan kondisi keuangan perusahaan, yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trendnya. Maka secara individu, rasio akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan atau perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang sering dipergunakan menurut Kasmir (2018) adalah rasio profitabilitas yang mana rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang disoroti adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* di yakini sebagai indikator penting yang sering digunakan oleh pemilik saham, kreditor dan investor untuk menilai tingkat profitabilitas

perusahaan dengan meninjau seberapa baik perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sebelum melakukan investasi. Apabila *Return on Assets* yang dimiliki perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian aset terhadap labanya pun tinggi atau baik.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN dikarenakan perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang sudah besar. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 adalah sebanyak 20 emiten. Sehubungan dengan kelengkapan data pada emiten yang diperlukan pada penelitian hanya enam (6) emiten. Maka hanya enam (6) emiten yang dapat dijadikan sampel. Adapun sampelnya adalah sebagai berikut : PT Jasamarga (Persero) Tbk (JSMR), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan BUMN yang terdaftar memiliki data mengenai 3 komponen *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit selama periode 2017-2021. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam penelitian ini. Data mengenai *Good Corporate Governance* pada Kepemilikan Manajerial diperusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan BUMN**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	JSMR	50,56	50,83	11,60	1,54	1,42	23,19
2	WIKA	0,07	0,07	0,00	0,00	0,00	0,03
3	BBNI	3810	3811	0,00	0,00	0,00	1905
4	BMRI	1,48	1,55	8,26	6,68	8,23	5,24
5	BBTN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	BBRI	0,16	0,23	0,21	0,56	0,64	0,36
Rata-Rata		6351	6353	3,35	1,46	2,06	3176
Perkembangan (%)			0,04	(100,00)	(56,25)	40,53	(28,92)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2021 Kepemilikan Manajerial dengan peningkatan pada keenam perusahaan BUMN adalah pada tahun 2021 dengan perkembangan Kepemilikan Manajerial sebesar 40,53%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,04%, pada tahun 2019 mengalami penurunan 100%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 56,25%.

Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial terbesar selama periode 2017-2021 adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) dengan nilai rata-rata sebesar 1905% kemudian disusul PT. Jasamarga, Tbk (JSMR) dengan nilai rata-rata 23,19% kemudian PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI) dengan nilai rata-rata 5,24% kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

(BBRI) dengan nilai rata-rata 0,36% kemudian PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA) dengan nilai rata-rata 1,04%, dan sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dengan nilai rata-rata 0 %.

Selain data kepemilikan manajerial, komponen yang juga diperlukan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Data mengenai perkembangan dewan komisaris independen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan BUMN**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	JSMR	16,67	16,67	16,67	40,00	33,33	24,67
2	WIKA	33,33	42,86	42,86	42,86	42,86	40,95
3	BBNI	50,00	55,56	62,50	60,00	70,00	59,61
4	BMRI	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00
5	BBTN	62,50	55,56	50,00	45,45	57,14	54,13
6	BBRI	45,45	50,00	46,09	58,33	58,33	53,33
<b>Rata-Rata</b>		42,99	45,11	46,09	49,44	51,94	47,12
<b>Perkembangan (%)</b>			4,92	2,19	7,26	5,06	4,86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2021 Dewan Komisaris Independen perkembangan terbesar pada keenam perusahaan BUMN adalah pada tahun 2020 dengan peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar 7,26%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,92%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan 2,19%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,06%.

Perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Independen terbesar selama periode 2017-2021 adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) dengan nilai rata-rata 59,61% kemudian disusul PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dengan nilai rata-rata 54,13% kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) dengan nilai rata-rata 53,33% kemudian PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI) dengan nilai rata-rata 50% kemudian PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA) dengan nilai rata-rata sebesar 40,95%, dan sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Jasamarga, Tbk (JSMR) dengan nilai rata-rata 24,67%.

Selain data dewan komisaris independen, komponen yang juga diperlukan dalam penelitian ini adalah komite audit. Data mengenai jumlah komite audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Komite Audit pada Perusahaan BUMN yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021**  
**(Orang)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	JSMR	3	6	5	4	4	4
2	WIKA	4	5	5	6	4	5
3	BBNI	4	4	4	5	5	4
4	BMRI	6	6	7	7	7	7
5	BBTN	6	6	2	4	5	5
6	BBRI	6	6	9	10	8	8
<b>Rata-Rata</b>		5	6	5	6	5	5
<b>Perkembangan (%)</b>			14	(3)	13	(8)	3,73

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2021 Komite Audit terbesar pada keenam perusahaan BUMN adalah pada tahun 2018 dengan perkembangan Komite Audit sebesar 14%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3%, pada tahun 2020 mengalami peningkatannya 13%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 8%.

Perusahaan yang memiliki Komite Audit terbesar selama periode 2017-2021 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) dengan nilai rata-rata 8% kemudian disusul PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI) dengan nilai rata-rata 7% kemudian PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA) dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dengan nilai rata-rata sebesar 5% kemudian PT. Jasamarga, Tbk (JSMR) dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) dengan nilai rata-rata 4%.

Selain nilai *Good Corporate Governance*, komponen yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Data mengenai *Return on Asset* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Return On Assets pada Perusahaan BUMN yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2017-2021**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	JSMR	2,64	2,47	2,08	0,04	0,86	1,62
2	WIKA	2,97	3,50	4,22	0,47	0,31	2,29
3	BBNI	1,94	1,87	1,83	0,37	1,14	1,43
4	BMRI	1,91	2,15	2,16	1,23	1,77	1,84
5	BBTN	1,16	0,92	0,07	0,44	0,64	0,64
6	BBRI	2,58	2,50	2,43	1,23	1,83	2,11
<b>Rata-Rata</b>		2,20	2,23	2,13	0,63	1,09	1,66
<b>Perkembangan (%)</b>			1,59	(4,59)	(70,30)	72,43	(0,22)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2021 *Return On Assets* pada keenam perusahaan BUMN adalah pada tahun 2021 dengan perkembangan *Return On Assets* sebesar 72,43%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,59%, pada tahun 2019 mengalami penurunan 4,59%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 70,30%.

Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terbesar selama periode 2017-2021 adalah PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA) dengan nilai rata-rata 2,29% kemudian disusul PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) dengan nilai rata-rata 2,11% kemudian PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI) dengan nilai rata-rata sebesar 1,84% kemudian PT. Jasamarga, Tbk (JSMR) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) dan memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 1,62%, kemudian PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 1,43%, sementara perusahaan



yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dengan nilai rata-rata 0,64%.

Pada penelitian terdahulu Eky Putrawanto, dkk 2018 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Menurut Salsabila Sarafina, dkk (2016) menyatakan bahwa Ada pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets* dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Diah Nurrisa, dkk (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan pasar. Tetapi pada rasio profitabilitas, *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh signifikan. Berdasarkan fenomena-fenomena penelitian terdahulu ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih fokus pada mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam *Return on Assets*. Berdasarkan penjelasan di atas maka judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan data kepemilikan manajerial di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun sebesar (28,92%).
2. Data jumlah dewan komisaris independen di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,86% selama periode 2017-2021.
3. Data jumlah komite audit di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,73% selama periode 2017-2021.
4. Data *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfluktuasi cenderung menurun sebesar (0,22%) selama periode 2017-2021.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Merupakan sarana dan kesempatan untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan dan untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman khususnya mengenai *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk penulis dan peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi informasi yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen

Menurut Effendi (2014), manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dengan menggunakan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Harjito & Martono (2010), manajemen adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia sehingga pencarian dan penggunaannya kedalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur organizing.
3. Pengawasan mencakup keberlanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan tercapai dengan baik.
4. Pengarahan diperlukan untuk bentuk Tindakan yang mengusahakan agar semua anggota melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan.

Jenis-jenis manajemen adalah sebagai berikut :

1. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.
2. Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikannya secara efektif dan efisien.
3. Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan cara untuk mengatur suatu hubungan maupun para tenaga kerja yang dipunyai oleh suatu kelompok agar dapat dikerjakan secara maksimal tetapi menonjolkan ke efektifan serta efisiensi, agar tercapai tujuan perusahaan.

4. Manajemen perusahaan adalah suatu proses yang berjalan dengan tujuan agar mendapatkan suatu harga serta promosi, menyalurkan gagasan dan sebagainya agar dapat mempertahankan kehidupan suatu perusahaan maupun untuk mengembangkan perusahaan tersebut sehingga pada akhirnya dapat mencapai keuntungan yang maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin.
5. Manajemen strategi adalah suatu proses yang dilakukan guna mengidentifikasi atau menganalisis apa dan bagaimana hasil yang ingin dicapai tersebut.
6. Manajemen resiko adalah suatu pendekatan metodologi yang terstruktur dengan maksud agar dapat mengelola kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi.
7. Manajemen produksi adalah aktivitas mengatur, mengkoordinasi serta mengawasi bagaimana sumber daya (manusia, alat, dana, dan bahan) dipergunakan secara efektif dan efisien agar dapat menciptakan suatu barang dan jasa yang dimiliki nilai kegunaan.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Handoko (2011), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana,

mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Darsono & Tjatjuk (2011), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan dana aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Menurut Munawir (2014), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktiva perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015), laporan keuangan merupakan suatu informasi/laporan yang



didalamnya menggambarkan kondisi/keadaan di dalam suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dicatat, diolah, dan disusun sesuai dengan standar keuangan tertentu yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan pada tanggal atau periode tertentu (Evi, 2017).

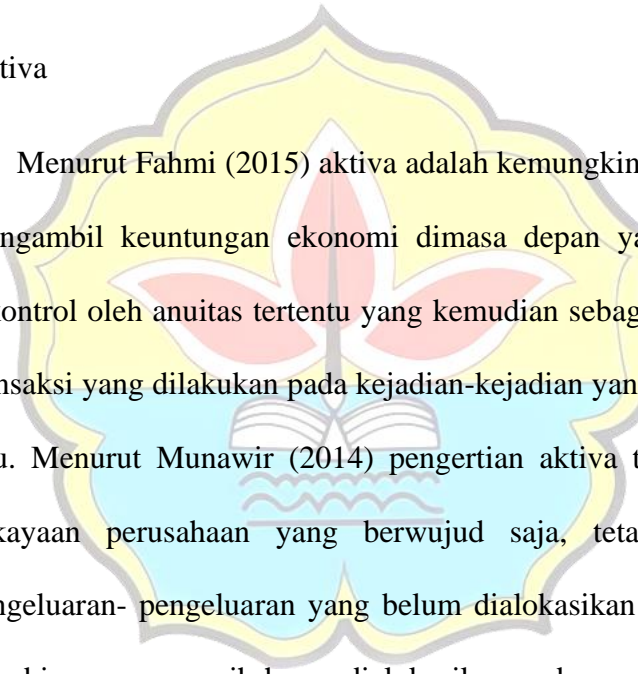
Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu, selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 2.1.4 Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir (2012), neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Menurut Munawir (2014), neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun aktiva terdiri dari :

##### 1. Aktiva



Menurut Fahmi (2015) aktiva adalah kemungkinan/perkiraan dalam mengambil keuntungan ekonomi dimasa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh anuitas tertentu yang kemudian sebagai hasil dari semua transaksi yang dilakukan pada kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu. Menurut Munawir (2014) pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran- pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak akan berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak penertiban, dan sebagainya. Aktiva biasanya terdiri dari :

a. Aktiva Lancar

Menurut Fahmi (2015), Aktiva lancar merupakan suatu daftar berupa asset harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dimana didalam aktiva lancar tingkat perputarannya yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode biasanya 1 tahun, Menurut Munawir (2014) adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi mata uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama 1 tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

b. Aktiva Tetap

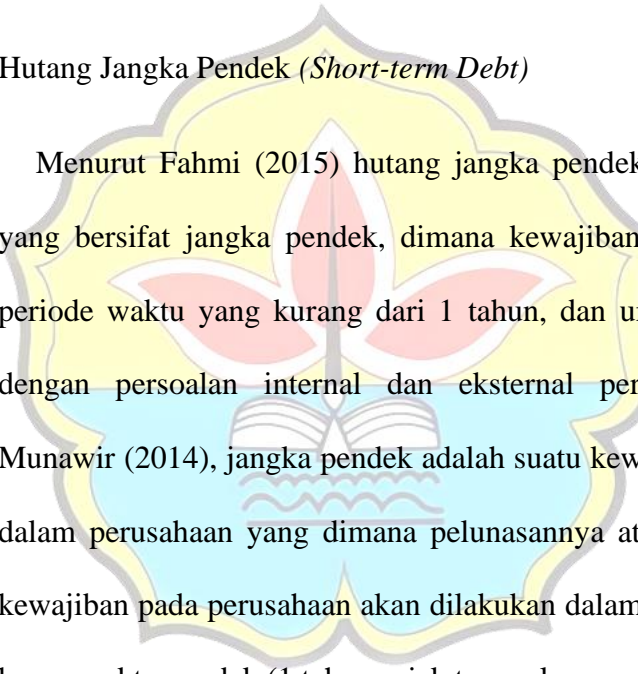
*Fixed Assets* atau aktiva tetap adalah suatu asset atau harga tetap suatu kekayaan perusahaan yang memiliki nilai guna lebih dari 1 tahun, contohnya kendaraan, gedung, kantor, gedung pabrik, tanah, mesin-mesin dan harta yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu panjang atau lebih dari 1 tahun. Menurut Kasmir (2012), aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan dalam jangka panjang atau dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

2. Hutang

Menurut Fahmi (2015), hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari

sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Menurut Hanafi (2009), Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam. *Liabilities* (hutang) biasanya terdiri atas :

a. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)



Menurut Fahmi (2015) hutang jangka pendek adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan. Menurut Munawir (2014), jangka pendek adalah suatu kewajiban keuangan di dalam perusahaan yang dimana pelunasannya atau pembayarannya kewajiban pada perusahaan akan dilakukan dalam jangka waktu atau kurun waktu pendek (1 tahun sejak tanggal neraca).

b. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Menurut Fahmi (2015) hutang jangka panjang adalah kewajiban yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu dijual kembali. Menurut Kasmir

(2012), hutang jangka panjang ialah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun, artinya jatuh tempo utang tersebut relative lebih panjang dibandingkan dengan utang lancar.

### 3. Modal

Menurut Munawir (2014) Modal adalah suatu hak atau bagian dimana di dalam hak atau bagian tersebut dimiliki atau dikuasai oleh pemilik perusahaan yang ada didalam pos tersebut ditunjukkan pada dalam pos modal, surplus dan laba ditahan berjalan, laba ditahan, cadangan laba, gedung, kendaraan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Halim & Kusufi (2016) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

#### 2.1.5 Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2018), laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2015), laporan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang digunakan untuk sebuah hasil dari usaha pendapatan, beban-beban//biaya-biaya, sesuatu laba atau rugi bersih dan suatu laba atau rugi saham untuk periode akuntansi tertentu.

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2016) laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu. Laporan laba rugi

terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut James C. Dkk dalam Kasmir (2016) Laporan rugi laba adalah: *"Income statement is summary of a firm's revenues and expenses over a specified period, ending with net income or loss the period"* yang artinya laporan rugi adalah jumlah pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba bersih dan kerugian periode tertentu.

Dari atas, maka dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan informasi tentang hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu atau laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan atau potensi untuk mendapatkan keuntungan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan yaitu: penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya operasi, laba kotor operasional, penyusutan, pendapatan bersih operasi, laba sebelum bunga dan pajak, laba sebelum pajak atau EBT, dan laba sesudah bunga dan pajak. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan

fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Sujarweni (2017) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **2.1.7 Rasio Keuangan**

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Fahmi (2012) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang

menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembagian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2018) terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain :

1. Rasio likuiditas (solvensi jangka pendek), yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).
2. Rasio aktivitas (efisiensi pengelohan aset), yaitu rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan asset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran



piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), dan perputaran total aktiva (*asset turn over*).

3. Rasio leverage (pembelajaan dengan hutang dan pelunasannya), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelajaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. Rasio ini terdiri dari *debt to equity*, TIER, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.
4. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *cash return on assets*.

#### **2.1.8 Return on Assets**

*Return on Assets* merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Syamsuddin (2016) bahwa *Return on Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2013) mengemukakan bahwa "Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Menurut Sirait

(2017) *Return on Assets* merupakan rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hery (2016), *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Sujarweni (2017), *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.9 Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur,

pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban perusahaan, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur kebijakan perusahaan dan kepentingan investor terhadap perusahaan.

Menurut Internasional Chamber of Commerce dalam Susilo & Simarmata (2007) mendefinisikan *Corporate Governace* adalah suatu tata hubungan di antara manajemen perseroan, direksi, permodal, masyarakat dan institusi lain yang ikut menginvestasikan uangnya pada perseroan serta mengharapkan imbalan atas investasinya tersebut.

Menurut Agoes (2011) *Good Corporate Covernance* yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Good Corporate Covernance* juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Menurut Kurniawan (2012), *Good Corporate Covernance* atau tata Kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan stakeholder-stakeholder lainnya seperti pegawai, kreditor, dan masyarakat. Sedangkan *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Hery (2010) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang

menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan stakeholder internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau system dimana perusahaan diatur (*directed*) dan dikendalikan (*controlled*), dan tujuan dari *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

*Organization For Economic and Development* (OECD) menekankan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi stakeholders. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu :

1. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksud adalah perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2. Transparansi (*transparency*)

Transparansi merupakan upaya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam hal obyektivitas bisnis, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. Responsibilitas (*responsibility*)

Responsibilitas merupakan tanggungjawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta penanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

5. Independen (*independency*)

Untuk melancarkan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

6. Keterbukaan (*Disclosure*)

Manajer harus terbuka dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Disclosure erat kaitannya dengan transparansi bahwa perusahaan diharuskan mampu memberikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.

Perusahaan sukses rata-rata adalah mereka yang mampu menjabarkan prinsip-prinsip organisasional-manajerialnya kedalam kaidah operasional

*good corporate governance* (GCG) sebagai prinsip dasar bangunan profesionalismenya. Ketaatan pada kaidah-kaidah tersebut, merupakan cerminan bahwa manajemen suatu perusahaan beserta segenap jajaran pelaku organisasinya telah mampu mendesain dan menerapkan sisten governance yang profesional dan proporsional. Dengan demikian, tidaklah heran jika perusahaan yang secara konsisten membangun dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* akhirnya akan mampu menghadirkan sistem dan lingkungan yang kondusif bagi setiap jajaran pelaku organisasi untuk berprestasi.

Untuk menciptakan *good corporate governance*, perusahaan dapat melakukan beberapa tindakan, antara lain membentuk suatu dewan komisaris yang profesional dan independen serta dalam ukuran yang tepat, membentuk komite audit untuk membantu tugas dewan komisaris, mengatur proporsi kepemilikan manajerial, dan memilih auditor yang profesional untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **2.1.10 Dewan Komisaris**

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memonitor fungsi kerja dari dewan direksi. Menurut Sutedi (2012), dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang diwajibkan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya.

Menurut Agoes & Ardana (2014), Dewan Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Menurut Thesarani (2013), dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal yang tertinggi serta memiliki tanggung jawab sebagai monitoring seluruh aktivitas manajemen puncak. Sedangkan Menurut Putra & Kurniawati (2018), dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang memiliki peranan sebagai pengawas yang independen dalam perusahaan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Liyanto (2019), dewan komisaris independen memiliki peran dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen terkait dengan pengelolaan perusahaan, dan terlaksananya akuntabilitas perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) membedakan dewan komisaris menjadi dua yaitu dewan komisaris independen dan non independen.

1. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen memiliki peran penting dalam hal pengawasan terhadap jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa manajer telah menjalankan praktik transparansi, akuntabilitas, kemandirian pengungkapan, dan keadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan.
2. Komisaris non independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi, dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

### **2.1.11 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Wahidahwati (2011) Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris). Adanya



kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Pasaribu & Dkk (2016), Kepemilikan manajerial merupakan pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Menurut Hartono (2012), semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Menurut R. H. Putra & Fidiana (2017), mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajer perusahaan untuk ikut andil dalam kepemilikan saham, hal tersebut mengakibatkan kedudukan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan sama. Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

### 2.1.12 Komite Audit

Menurut Ruwita (2012) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik.

Menurut Tugiman (2014), komite audit merupakan sekelompok prang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Arens (2015), komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dan bertanggung jawab termasuk membantu auditor tetap independen dari manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau bahkan lebih.

Dalam Pasal 1 ayat (1) peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Menurut Khomsiyah (2016), pembentukan komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas, akuntabilitas, transparansi, dan objektifitas dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Komite audit sangat efektif dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ada beberapa manfaat dalam pembentukan komite audit dalam perusahaan, diantaranya :

1. Komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit internal.
2. Komite audit melakukan pengawasan independent terhadap pengelolaan perusahaan.
3. Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba.

Dalam peraturan Bapepam-LK No IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan Komite Audit menjelaskan tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal perusahaan.
4. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
6. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang disarankan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan perusahaan.

Komite Audit dapat dihitung dengan rumus : Komite Audit = (Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan)

## 2.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independent, dan Komite Audit terhadap Return On Assets sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*

*Good Corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added). Penerapan prinsip good corporate governance secara

konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jumandani (2012), menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan GCG meningkat maka ROA dan PVB juga meningkat.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Assets*

Pujiati dan Widanar dalam Candradewi & Sedana (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris.

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwis (2009). Menurut Darwis (2009) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut.

### 3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Assets*

Pengaruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran dewan komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif.

Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi diharapkan untuk mendorong fungsi pengawasan yang lebih efektif yang kemudian mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menyimpulkan bahwa perusahaan dengan persentase dewan komisaris independen yang baik dan lebih tinggi akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai dampak dewan komisaris terhadap *Return on Assets* telah dilakukan. Maryanah (2011) dan Abbasi (2012) menemukan bahwa dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

#### 4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Assets*

Adanya komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan membantu dewan direksi dalam memajukan kepentingan pemegang saham. Rini & Ghozali (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian terdahulu mengenai dampak komite audit terhadap *Return on Assets* telah dilakukan Dewi & Widagdo (2012) menemukan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Adapun sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Salsabila & Saifi (2016)	<p>“<i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan</i>”</p> <p>(Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.50, No.3, September 2017.)</p>	Ada pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2.	Mila, W & David (2020)	<p>“<i>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) perusahaan sektor pertambangan</i>”</p> <p>(Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.9, No.6, Juni 2020)</p>	Terdapat pengaruh signifikan yang positif antara komite audit terhadap profitabilitas (ROA) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan.
3.	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, (2015)	<p>“<i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan</i>”</p> <p>(Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.3, No.1, 2015).</p>	Terdapat pengaruh signifikan Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara Komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan ROA, dan tidak terdapat pengaruh signifikan Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.



No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Eky Putra Sejati, Kartika Hendra Titisari, dan Yuli saputri (2018)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property di BEI Periode 2014-2016”. (Jurnal Akuntansi & Perbankan, Vol.1(1), 2018.	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
5.	Diah Nurriza (2017)	“Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”  (Jurnal Investasi, Vol.8, No.2, Desember 2017)	Hasil penelitian menunjukkan penerapan GCG memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan pasar. Tetapi pada rasio profitabilitas, GCG tidak memberikan pengaruh signifikan.
6.	Sukamulja (2004)	<i>Good Corporate Governance</i> Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan	Corporate Governance yang di dalamnya dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
7.	Frits F. Wilar, Marjam Mangantar, dan Joy E. Tulung (2018)	<i>Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada lembaga Pembiayaan Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaiknya perusahaan lebih mampu meningkatkan kinerja Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit dalam Lembaga Pembiayaan sehingga hasil akhir dalam pengembalian (ROA) bisameningkat.

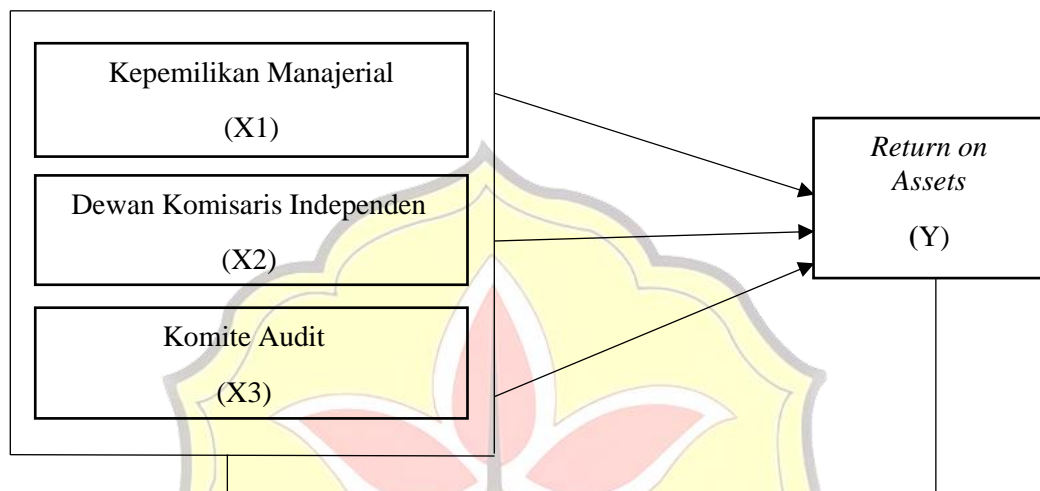
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan profitabilitas perusahaan, dalam mencapai tujuan tersebut pemegang saham (investor) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Namun, adanya pemisahan kepemilikan oleh principal (pemilik perusahaan) dengan pengendalian agent (manajer) dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara principal dan agent. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan tersebut mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemegang saham.

Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah penerapan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* khususnya proporsi dewan komisaris independent, proporsi kepemilikan manajerial, dan proporsi komite audit diduga mampu mempengaruhi praktik profitabilitas perusahaan dengan pengukurun rasio *Return on Assets*. Oleh karena itu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan latar belakang permasalahan dimuka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *good corporate governance* dapat mempengaruhi

*Return on Assets*. Semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan.

Gambar berikut ini akan menunjukkan dasar-dasar pemikiran sejauh mana *good corporate governance* akan mempengaruhi kinerja keuangan. Berikut model penelitian yang disajikan:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sunyoto, 2014). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

1. Diduga Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Diduga Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **2.6 Metode Penelitian**

Menurut Umar (2008), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013).

### **2.6.1 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan BUMN dan komponen pada PT Jasamarga (Persero) Tbk (JSMR), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode 2017-2021.

## 2. Sumber Data

Adapun Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan dalam PT Jasamarga (Persero) Tbk (JSMR), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) selama periode 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang

mencakup laporan keuangan, yang digunakan untuk melihat *Return On Assets* dan data corporate governance untuk mengetahui pelaksanaan mekanisme melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.6.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini berpopulasi perusahaan BUMN yang termasuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 20 perusahaan BUMN periode 2017- 2021 sebanyak 20 perusahaan, yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk	10 November 2020
2	SMBR	PT. Semen Batu Raja Tbk	28 Juni 2013
3	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	08 Juli 1991
4	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
8	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003
9	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk	18 Maret 2004
10	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	09 Februari 2010
11	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012
12	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
13	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk	11 Februari 2011
14	JSMR	PT. Jasamarga Tbk	12 November 2007
15	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
17	TINS	PT. Timah Tbk	19 Oktober 1995

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
18	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
19	INAF	PT. Indofarma Tbk	17 April 2001
20	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik yang juga mencerminkan atau mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* atau lebih tepatnya metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Nonprobability sampling* atau *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria-kriteria sampel oleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Total
1.	Jumlah perusahaan BUMN yang terbuka/emiten yang telah tercatat dipasar modal dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	20
2.	Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia dan dipublikasikan selama periode 2017-2021	12
3.	Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan tersebut pada periode 2017-2021	6
<b>Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>		<b>6</b>

Berikut ini nama perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang menjadi Sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling*, yaitu: PT. Jasamarga (Persero) Tbk (JSMR), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

#### **2.6.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah, yang muncul dari cabang filsafat yang disebut positivisme logis, yang berpotensi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi.

#### **2.6.5 Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ada adalah menggunakan program spss (Sunyoto, 2014), metode dalam analisis ini termasuk ke dalam analisis kuantitatif diantaranya yaitu:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sehubung dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto, 2014). Adapun



uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependent dan variable independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K- S), Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas  $> 0,05$ ) diartikan bahwa model regresi memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas  $< 0,05$ ) diartikan bahwa model regresi memiliki distribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2012). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel-variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel-variabel independent dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat

dilakukan uji statistik melalui *Durbin-Waston* (DW test) (Suntoyo, 2016:97). Dengan ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika nilai dw dibawah -2 atau ( $DW < -2$ ), berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai dw berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai dw diatas +2 atau ( $DW > +2$ ), berarti ada autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residual (SRESID) (Ghozali, 2012). Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka heterokedastisitas. mengindikasikan telah terjadi heterokedasitisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik linier berganda data-data yang kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variable yang digunakan juga lebih dari tiga variable. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independent minimal dua.

Menurut Siregar (2013), regresi berganda merupakan perkembangan dari regresi linier berganda, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas (*independen*) terhadap satu variable tak bebas (*dependen*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variable bebas (*independen*) yang digunakan. Penerapan metode regresi variable (*independen*) yang digunakan dari satu yang mempengaruhi satu variable tak bebas (*dependen*).

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variable dengan lebih dari satu variable lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan Komite Audit (sebagai variable independen) terhadap *Return on Assets* (sebagai variable dependen) secara simultan dan parsial. Alat analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return on Assets*

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Dewan Komisaris Independen

$X_3$  = Komite Audit

$a$  = Konstanta

$B_1$  = Koefisien regresi Kepemilikan manajerial

$B_2$  = Koefisien regresi Dewan komisaris independent

$B_3$  = Koefisien Regresi Komite audit

$e$  = error

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda maka data harus di transformasikan terlebih dahulu, pada penelitian ini data di transformasikan menggunakan Log, sehingga persamaan regresinya menjadi

$$Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN periode 2017-2021. Menurut Priyanto (2013) uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### 1) Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

##### 2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

##### 3) Menentukan $F_{hitung}$

##### 4) Menentukan $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variable -1), df 2 (n-k-1). (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variable independent).

##### 5) Kriteria Keputusan

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variable kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN periode 2017-2021. Menurut Priyanto (2013) uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1) Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

### 2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

### 3) Menentukan $t_{hitung}$

### 4) Menentukan $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  df 1 (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variable dependen).

### 5) Kriteria Keputusan

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable bebas secara Bersama-sama terhadap variable tergantung menurut Priyanto (2013). Pada adjusted R squared ini sudah mempertimbangkan jumlah sample data dan jumlah variabel yang digunakan. Adjusted R squared akan menghitung setiap penambahan variabel dan mengestimasi nilai R squared dari penambahan variabel tersebut. Apabila penambahan pola baru tersebut ternyata memperbaiki model hasil regresi lebih baik dari pada estimasi, maka penambahan variabel tersebut akan meningkatkan nilai adjusted R-squared.

Namun, jika pola baru dari penambahan variabel tersebut menunjukkan hasil yang kurang dari estimasinya, maka adjusted R Squared akan nilainya. Sehingga nilai adjusted R squared tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi-variable tergantung  $R=0$ , maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas terhadap variable tergantung, atau variasi variable bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variable tergantung.



Sebaliknya  $R=1$ , maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variasi bebas terhadap variable tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi-variable tergantung koefisien determinan bila diakarkan menjadi koefisien determinan ( $R^2$ ). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R square karena variable independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

#### **2.6.6 Operasional Variabel**

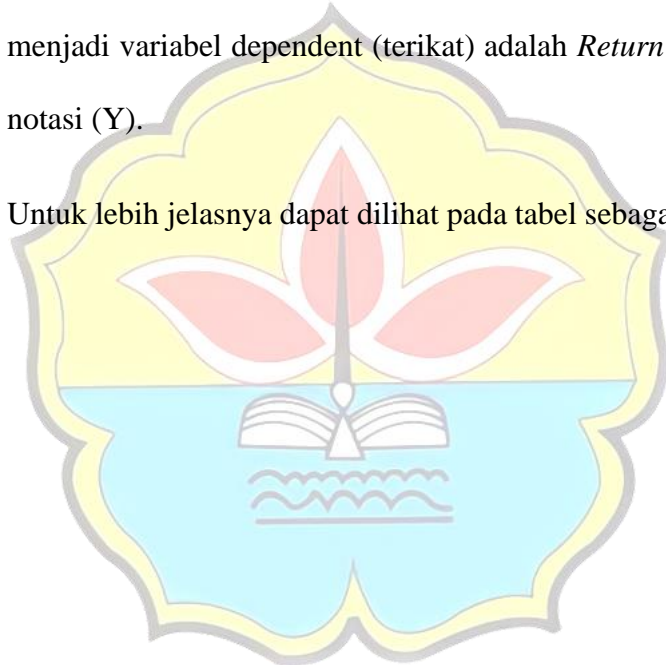
Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel (Sugiyono, 2018). Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_1$ ). Variabel Independent adalah suatu variabel bebas, dimana perbedaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
2. Dewan Komisaris Independen sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_2$ ). Variabel Independent adalah suatu variabel bebas, dimana perbedaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain,

variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

3. Komite Audit sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_3$ ). Variabel Independent adalah suatu variabel bebas, dimana perbedaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
4. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang akan menjadi variabel dependent (terikat) adalah *Return on Assets* dengan notasi (Y).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) (Wahidahwati, 2011)	$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$	(%)	Rasio
2.	Dewan Komisaris Independen (X2)	Dewan komisaris independent adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014)	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisa}}$	(%)	Rasio
3.	Komite Audit (X3)	Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik. Komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit perusahaan (Ruwita, 2012).	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}}{\text{Total Anggota Komite Audit Perusahaan}}$	Orang	%

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
4.	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2016)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(%)	Rasio



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern

dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perkembangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

### 3.1.2 Struktur Bursa Efek Indonesia (BEI)



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris Yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Dewan Direksi terbagi atas 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, dan Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

## **3.2 Perusahaan BUMN**

### **3.2.1 PT. Jasamarga Tbk (JSMR)**

PT Jasa Marga (Persero) Tbk, selanjutnya disebut “Jasa Marga” atau “Perseroan”, dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 04 tahun 1978 tentang Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Pengadaan Jaringan Jalan Tol, serta Ketentuan-Ketentuan Pengusahaannya tanggal 27 Februari 1978. Perseroan kemudian didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Maret 1978 dengan nama PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation) yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”.

Pada awal berdirinya, selain sebagai operator jalan tol, Jasa Marga juga berperan sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987, Perseroan adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang

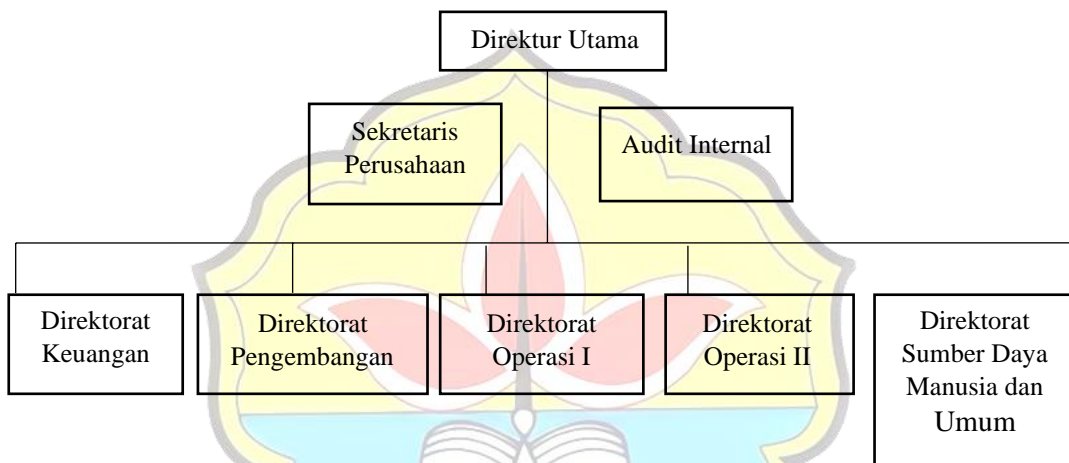
pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi. Jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan adalah jalan tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) yang mulai dioperasikan tahun 1978 dan menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air. Pada 12 November 2007, Perseroan menapaki babak baru dalam perjalanan usahanya, yaitu dengan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) dengan mencatatkan 30% sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jasa Marga memiliki peran yang sangat sentral dalam mendukung percepatan pembangunan nasional. Keberadaan jalan tol dan infrastruktur lainnya sangat membantu dalam kelancaran perdagangan barang dan jasa.

Pada tahun 2017, Jasa Marga bekerja sama dengan Bank Pemerintah, memberikan kemudahan bagi para pengguna jalan tol untuk dapat menggunakan kartu elektronik sebagai sistem pembayaran sehingga dapat menghemat waktu pengguna pembayaran dan memperlancar aksesibilitas pada gerbang masuk maupun gerbang keluar. Peningkatan dalam penerapan sistem elektronifikasi senantiasa dilakukan oleh Perseroan. Sejak tahun 2019, Perseroan memulai uji coba sistem elektronifikasi dengan konsep Single Lane Free Flow (SLFF) di beberapa jalan tol. Target utama penerapan. Sistem elektronifikasi adalah sistem tol tanpa berhenti yang akan memberikan kemudahan dan kecepatan transaksi bagi para pengguna di setiap gerbang tol.



Hingga akhir tahun 2021, Perseroan telah memiliki 19 Entitas Anak dan 11 Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama sebagai pendukung strategis dalam pengembangan usaha dan meningkatkan profitabilitas. Perseroan menjalankan fungsi sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang mendapatkan izin penyelenggaraan tol dari Pemerintah sebagai upaya mendukung gerak pertumbuhan ekonomi nasional.

### 3.2.1.1 Struktur PT. Jasamarga Tbk.



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Jasamarga Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Jasamarga Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktorat Keuangan
  - a. Memastikan tersedianya rencana strategis bidang keuangan dan investasi, bidang manajemen risiko dan mutu, serta bidang hukum dan kepatuhan Perusahaan untuk memastikan terjadinya keselarasan antara strategi bisnis Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Jangka

Panjang Perusahaan (RJPP) dengan kegiatan operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan.

- b. Memberikan arahan pengelolaan Anak Perusahaan di bidang keuangan, hukum dan kepatuhan dan risiko, mutu, K3 dan lingkungan serta kinerja ekselen.

## 2. Direktorat Pengembangan

- a. Memastikan rencana strategis pengembangan usaha jalan tol dan bisnis lain serta perencanaan dan pengembangan teknik jalan tol.
- b. Mengkoordinir pengendalian Anak Perusahaan Jalan Tol dan Anak Perusahaan Usaha Lain terutama bidang eksekusi investasi pengembangan bisnis jalan tol tahap persiapan dan konstruksi dan usaha lain tahap perencanaan, pengembangan dan pengendalian investasi.

## 3. Direktorat Operasi I

- a. Memastikan tersedianya rencana strategis bidang teknologi dan komunikasi perusahaan dan mengarahkan, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan dan program kerja di bidang pengoperasian Jalan Tol Anak Perusahaan.
- b. Mengoordinasikan pengendalian Anak Perusahaan Jalan Tol tahap operasi dan konstruksi-operasi serta pengendalian Usaha Lain dan Anak Perusahaan.

#### 4. Direktorat Operasi II

- a. Memastikan tersedianya rencana strategis bidang pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol dan mengarahkan, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan dan program kerja di bidang pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol yang dilaksanakan oleh Cabang.
- b. Mengarahkan pengelolaan Anak Perusahaan Jalan Tol di bidang operasi dan pemeliharaan.

#### 5. Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum

- a. Memastikan tersedianya rencana strategis bidang pengembangan dan pengelolaan bidang human capital, bidang umum dan program kemitraan dan bina lingkungan.
- b. Mengarahkan pengelolaan Anak Perusahaan di bidang pengelolaan human capital dan umum.

#### 3.2.2 PT. Wijaya Karya Tbk .

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN “Wijaya Karya”. Bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 ini, PN Wijaya Karya lahir merupakan hasil peleburan dari perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Visen Co. yang telah dikenakan nasionalisasi berdasarkan

Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960.

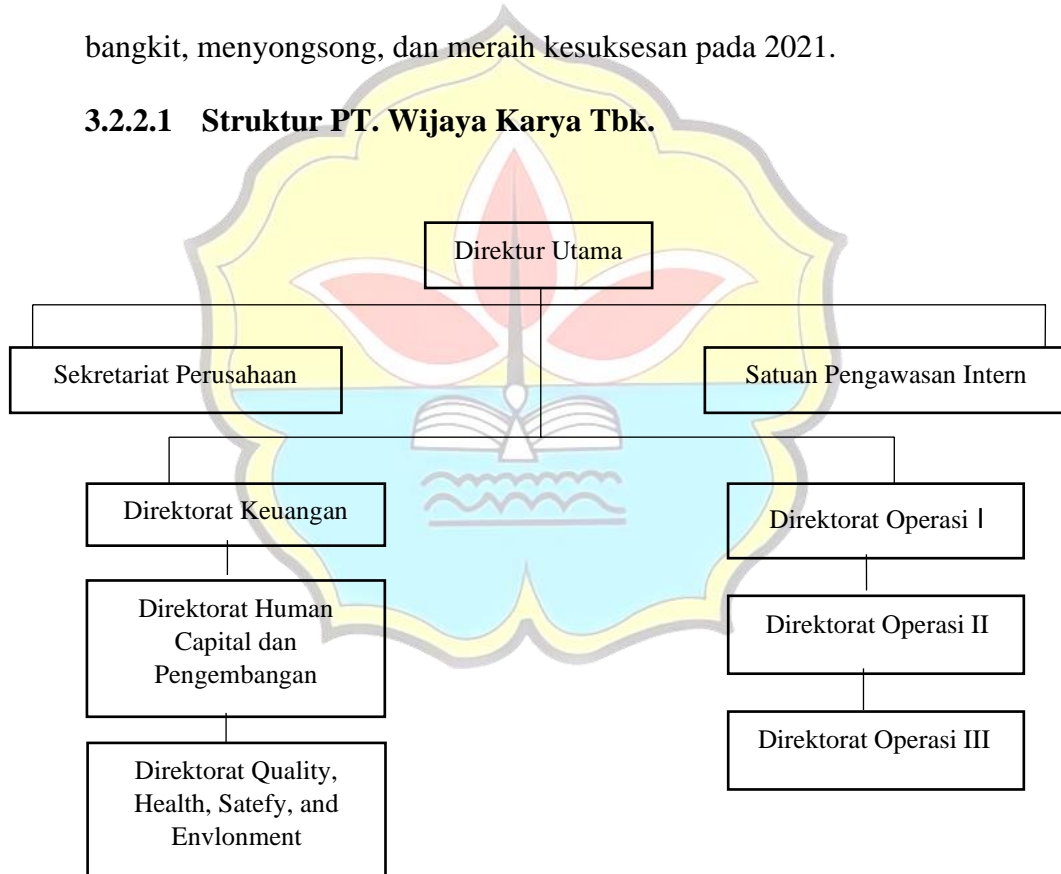
Pada awal pendiriannya, kegiatan usaha yang dijalankan WIKA adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air, sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan di tahun 70-an. WIKA juga turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olahraga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Tahun 1982, WIKA mendiversifikasi usahanya secara signifikan melalui pembentukan beberapa divisi baru, yakni Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energi, dan Divisi Perdagangan, dan Dalam bidang konstruksi, sejak 1997, WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing, yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari publik.

Pada 27 Oktober 2007 WIKA melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan melepas 28,46 persen saham ke publik, sementara sisanya masih dipegang Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2016, WIKA melakukan penawaran saham umum terbatas kepada para pemegang saham lama, sehingga jumlah saham beredar WIKA menjadi sebanyak 8.969.951.372. Dana hasil penawaran

umum terbatas tersebut selanjutnya digunakan untuk mendanai beberapa proyek strategis seperti pembangunan jalan tol dan pembangkit listrik.

Memasuki tahun 2020, WIKA menghadapi perlambatan yang sulit dihindarkan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak secara nasional dan global. Banyak proyek pembangunan yang harus tertunda karena adanya kebijakan dan himbauan pembatasan sosial, realokasi anggaran Kementerian teknis serta perekonomian global yang belum bergerak normal, WIKA tidak akan larut dengan penyebab stagnasi 2020, WIKA akan bangkit, menyongsong, dan meraih kesuksesan pada 2021.

### 3.2.2.1 Struktur PT. Wijaya Karya Tbk.



**Gambar 3.3**

**Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Wijaya Karya Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab dalam pengelolaan fungsi hubungan investor dan hubungan masyarakat, hukum, pengendalian, biaya usaha tingkat sekretariat perusahaan, serta fungsi umum.

2. Satuan Pengawasan Intern.

Mengawasi kegiatan intern perusahaan.

3. Direktorat Keuangan

Bertanggung jawab dalam lingkup pengelolaan perencanaan tahunan, evaluasi, dan pelaporan kinerja keuangan perusahaan untuk lingkup induk maupun konsolidasi, perusahaan dana dan pembinaan jejaring institusi keuangan/*investor*, pengendalian usaha tingkat departemen maupun perusahaan, perpajakan, akuntansi dalam rangka optimalisasi kinerja keuangan perusahaan sesuai arah perkembangan perusahaan.

4. Direktorat Human Capital dan Pengembangan

Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengendalian fungsi perencanaan dan pemenuhan sumber daya manusia, perencanaan karir, optimalisasi penempatan, pembinaan dan pengembangan kompetensi, hubungan industrial, serta pengendalian biaya tingkat tinggi departemen.

5. Direktorat Quality, Health, Satefy, and Envlonment

Bertanggung jawab dalam penyusunan rencana strategis perusahaan, pengembangan struktur organisasi, penyusunan dan penegakan sistem

manajemen PT. Wijaya Karya Tbk. Penyusunan sistem informasi manajemen terintegrasi, pengembangan dan kajian investasi usaha baru, serta pengendalian biaya usaha tingkat departemen.

6. Direktorat Operasi I

Bertanggung jawab dalam bidang Departemen Sipil Umum, Departemen Wilayah, Departemen Luar Negeri, dan Departemen Bangunan Gedung.

7. Direktorat Operasi II

Bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan operasional dan meningkatkan pengelolaan secara produktif sesuai persyaratan serta mengupayakan peluang-peluang untuk peningkatan sasaran usaha investasi serta memperoleh informasi pasar dalam lingkup pelaksanaan usaha investasi.

8. Direktorat Operasi III

Bertanggung jawab pada bidang di *engineering procurement and construction* (EPC) seperti PLTU, PLTD, PLTMB, PLTA, dan lain-lain.

**3.2.3 PT. Bank Negara Indonesia Tbk.**

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama yang lahir setelah kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2/1946 sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sehat tahun 1995.

Menyusul penunjukan De Javache Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan didirikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negen. Kantor cabang BNI pertama dibuka di Singapura pada tahun 1965.

Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

### 3.2.3.1 Struktur PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk.



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk.**



Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

### 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham penengdali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan professional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

### 3. Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelola Perseroan sehari-hari di bawah Pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, peneglolaan asset,

sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati, rekrutment dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komitmen manajemen dalam tata kelola perseroan sehari-hari. Direksi terdiri dari sepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota merupakan professional berkualifikasi dengan repitasi di massing-masing area kompetensinya.

#### 4. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugass dan tanggung jawab seseorang direktur utama, antra lain :

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi ssemua untuk berkontribusi secara tepat, menyusun alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan posisi dari dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektifitas.

#### 5. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan system penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk menentukan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola system informasi.

#### 6. Satuan Pengawas Internal

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

#### 7. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

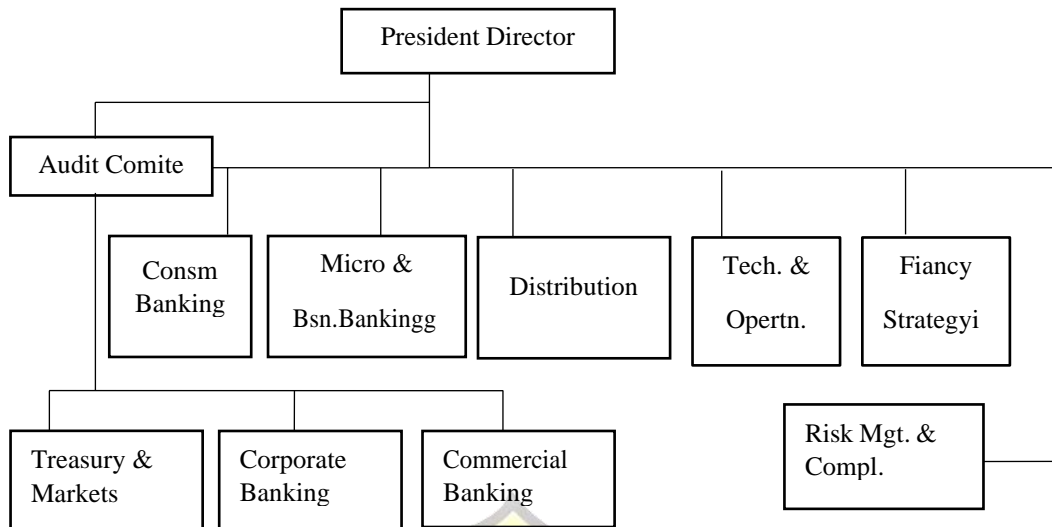
### 3.2.4 PT. Bank Mandiri Tbk.

PT Bank Andini Tbk, selanjutnya disebut Bank Mandiri. Didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-561NHT 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998 Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan pengalihan hamper seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu Bank Bumi Daya (persero), PT Bank Dagang Negara (persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Keputusan pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan merger atau penggabungan keempat bank tersebut diatas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak 1997 yang menyebabkan pembenaan sektor perbankan Indonesia Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan Internasional Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, Asia Development Bank (ADB) telah menetapkan kebijakan dan program rekapitulasi serta restrukturisasi bank umum baik swasta maupun pemerintah.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang professional dan produktif.

### 3.2.4.1 Struktur PT. Bank Mandiri Tbk.



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Tbk.**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### *1. President Director*

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas wewenangnya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.

- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

### 2. *Audit Commite*

Komite audit bertugas mewakili dan bertugas membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

### 3. *Treasury & Markets*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Bertanggung jawab penuh adalah melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan dan tujuan perseroan.
- d. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan usaha perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan.

### 4. *Corporate Banking*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang *corporate banking* untuk kepentingan dan tujuan perseroan, dalam kapasitas selaku bidang serta selaku Pembina dalam pengurusan tersebut.

- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

5. *Commercial Banking*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan dalam bidang *commercial banking* untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang serta selaku Pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

6. *Consm Banking*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *corporate banking* dan monitor serta mengevaluasi pelaksanaan agar berjalan dengan baik.

7. *Micro & Bsn. Banking*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.

- b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan perseroan dalam bidang *micro & retail banking* untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

#### 8. *Tech. & Operation*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang teknologi dan operasi untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur dibidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

#### 9. *Risk Management & Compl.*

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang risk management untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.



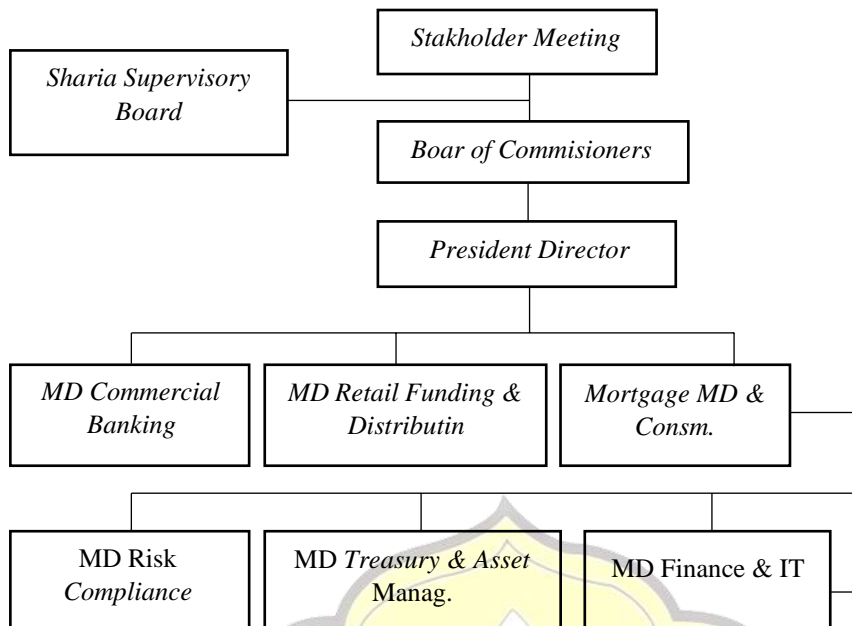
d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

### **3.2.5 PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (BTN) Tbk.**

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) didirikan pada 09 Februari 1950 dengan nama "Bank Tabungan Pos". Bank BTN Meliki 88 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 29 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas dan 2.951 SOPP (system on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% saham atau lebih saham Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 8 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari berapa-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal RP 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

### 3.2.5.1 Struktur PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Shareholding Meeting*

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

#### 2. *Sharing Supervisory Board*

Tugas pokok dari pengawasan adalah :

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan hasil ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

### 3. *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris terdiri dari Sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh komisaris, tiga diantaranya Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan professional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

### 4. *Audit Committee*

Komite audit bertugas mewakili dan bertugas membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

## 5. Presiden Director

Direktur utama adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seseorang direktur utama, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dan board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

## 6. MD Commercial Banking

Adapun tugas commercial banking yakni mengkoordinasi aktivitas operasional commercial, antara lain :

- a. Menyusun rencana strategis aktivitas pengelola produk secara berkala.
- b. Mengawasi peneglolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
- c. Mengawasi/memantau standar pelayanan di cabang terhadap nasaba.
- d. Ikut melayani nasabah, jika dibutuhkan.
- e. Memantau pengelolaan dana pihak ke-tiga.

### 7. MD Retail Funding & Distribution

*Funding Officer* sendiri bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan. Seseorang *funding officer* dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah.

### 8. MD Mortgage & Consumer Lending

- a. Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunia.
- b. Memberikan layanan pembiayaan consumer dan personal.
- c. Pengembangan bisnis *costomer* dari *value chain* perumahan.
- d. Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual.
- e. Pengembangan bisnis *wealth management*.

### 9. MD Finance & IT

Adapun tugas dan tanggung jawab MD *Finance & IT* antara lain :

- a. Memiliki inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, *ijivoba* dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- b. Menganalisis system dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara *outsourcing* agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- c. Merancang dan mengembangkan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.

- d. Merancang implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.

#### 10. MD Treasury & Asset Management

- a. Menyediakan layanan jasa dan produk treasury
- b. Mengelola bisnis DPLK

#### 11. MD Risk Compliance

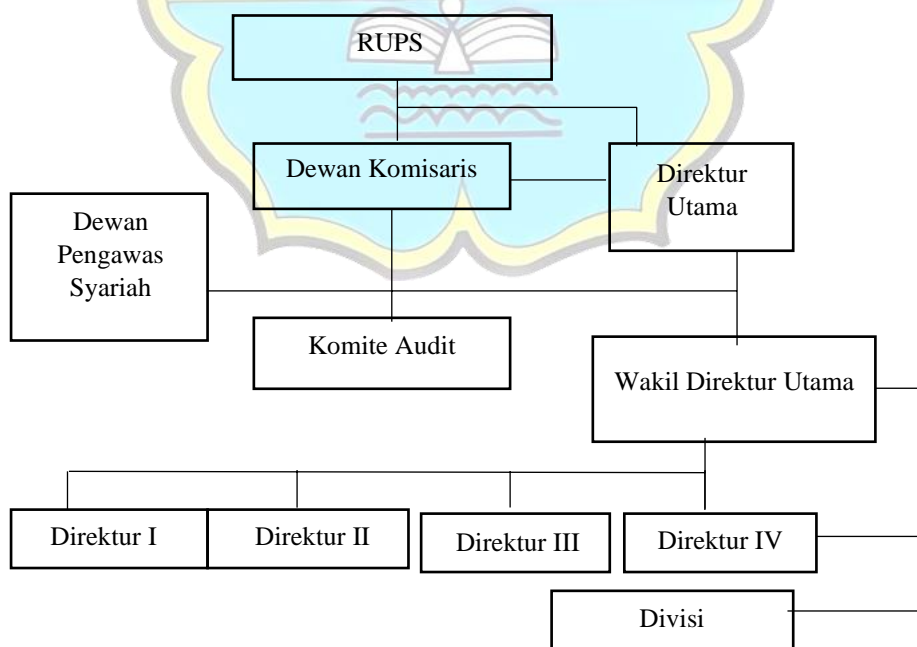
Mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajemen risiko dan control internal, termasuk layanan konsultasi dan penilaian di beberapa area.

#### 3.2.6 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Indische Bertoors Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kau Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Perpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia Dalam ketentuan baru tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, Yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang NO. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI no 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

### 3.2.6.1 Struktur PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.



**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS pemegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham penegndali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan professional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapaun tugas dan tanggung jawab seseorang direktur utama, antara lain :



- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepal, menyusun alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan posisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektifitas.

#### 4. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan system penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

## 5. Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

## 6. Dewan Pengawas Syariah

Tugas-tugas pokok dari pengawas syariah adalah :

- a. Memeriksa pelaksanaan koperassi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

## 7. Direktur

Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.

- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.
- e. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

#### 8. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit dan *Return On Assets* adalah variabel-variabel yang diteliti dalam bab ini. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs resminya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) digunakan sebagai sumber sekunder untuk analisis ini. Mengikuti prosedur ini, peneliti mengumpulkan sampel dari 6 perusahaan berbeda, yang mewakili rata-rata data senilai 5 tahun (2017–2021). Jumlah ini mencapai total 30 pengamatan.

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Data dari semua variabel penelitian penelitian dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Kuantitas, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku semuanya disertakan. Data yang diperoleh dari analisis SPSS disajikan sebagai teks deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	30	.00	38119941.25	2540866.8630	9669559.36201
Dewan Komisaris Independen	30	16.67	70.00	47.1160	13.22098
Komite Audit	30	2.00	10.00	5.4333	1.71572
ROA	30	.04	4.22	1.6577	1.03390
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Variabel statistik dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di atas. *Mean* (rata-rata) dihitung dengan membagi nilai total data dengan jumlah total pengamatan; *median* adalah nilai di mana setengah dari pengamatan jatuh; maksimum adalah nilai di mana setengah dari pengamatan jatuh; *minimum* adalah nilai di mana setengah dari pengamatan jatuh; dan simpangan baku adalah akar kuadrat dari varians dalam data, dihitung dengan membagi rata-rata dengan jumlah kuadrat dari perbedaan data dengan jumlah pengamatan. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* data itulah yang diukur oleh kecondongan dan kurtosis. Variabel deskriptif berikut ditampilkan pada Tabel 4.1:

1. Kepemilikan Manajerial mempunyai *mean* sebesar 2541%, nilai minimum sebesar 0,00% terletak pada PT Wijaya Karya Tbk tahun 2019-2021, PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2019-2021, PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2017-2021, yang berarti Kepemilikan Manajerial pada perusahaan tersebut merupakan Kepemilikan Manajerial terendah selama periode pengamatan dari 30 data yang diteliti, dan nilai maksimum 3812% terletak pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018 yang berarti perusahaan PT Wijaya Karya Tbk pada tahun tersebut merupakan Kepemilikan Manajerial tertinggi selama periode pengamatan dari 30 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 9669%.
2. Dewan Komisaris Independen mempunyai *mean* sebesar 47,11%, nilai minimum sebesar 16,67% terletak pada PT Jasa Marga Tbk tahun

2017-2019 yang berarti Dewan Komisaris Independen pada perusahaan tersebut merupakan Dewan Komisaris Independen terendah selama periode pengamatan dari 30 data yang diteliti, dan nilai maksimum 70% terletak pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021 yang berarti perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun tersebut Dewan Komisaris Independen tertinggi selama periode pengamatan dari 30 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 13,22%.

3. Komite Audit mempunyai *mean* sebesar 5,43, nilai minimum sebesar 2 orang terletak pada PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 yang berarti Komite Audit pada perusahaan tersebut merupakan Komite Audit terendah selama periode pengamatan dari 30 data yang diteliti, dan nilai maksimum 10 orang terletak pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun tersebut merupakan Komite Audit tertinggi selama periode pengamatan dari 30 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 1,71.
4. *Return On Assets* mempunyai *mean* sebesar 1,65%, nilai minimum sebesar 0,04% terletak pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2020 yang berarti *Return On Assets* pada perusahaan tersebut merupakan *Return On Assets* terendah selama periode pengamatan dari 30 data yang diteliti, dan nilai maksimum 4,22% terletak pada PT Wijaya Karya Tbk tahun 2019 yang berarti perusahaan PT Wijaya Karya Tbk pada

tahun tersebut merupakan *Return On Assets* tertinggi selama periode pengamatan dari 30 data sampel yang diteliti. Sedangkan standar deviasinya adalah 1,03%.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan dalam data penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai diduga adanya pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan maupun secara parsial. Dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Regresis Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.035	.821		-.042	.967
	Kepemilikan Manajerial	.034	.023	.254	1.467	.154
	Dewan Komisaris Independen	-.579	.518	-.200	-1.118	.274
	Komite Audit	1.538	.561	.466	2.743	.011

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis regresi linier berganda data panel di atas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,34$ ,  $X_2 = -0,579$   $X_3 = 1,538$  dan konstanta sebesar  $-0,035$  sehingga model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -0,035 + 0,034X_1 - 0,579X_2 + 1,538X_3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar negatif 0,035 artinya apabila variabel independen Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Return On Assets* akan bernilai tetap sebesar negatif 0,035.
- b. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,034 artinya apabila variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,034.
- c. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar 0,579 artinya apabila variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,579.
- d. Koefisien regresi variabel Komite Audit ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1,538 artinya apabila variabel Komite Audit ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 1,538.

#### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias. Suatu



model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut :

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Idealnya, distribusi model regresi yang layak akan normal atau sangat mendekati normal. Untuk mengujinya dapat digunakan uji statistic non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara mendeteksi dengan melihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Studentized Deleted Residual
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		-.0382048
	Std. Deviation		1.15642955
Most Extreme Differences	Absolute		.160
	Positive		.097
	Negative		-.160
Test Statistic			.160
Asymp. Sig. (2-tailed)			.049 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.394 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.382
		Upper Bound	.407
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) mempunyai Asymp. Sig sebesar 0,394 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (probabilitas > 0,05) maka dapat diartikan bahwa H0 diterima, dan model regresi memiliki distribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016, 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable *independent* dalam model regresi, dan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variable dalam model regresi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.035	.821			
	Kepemilikan Manajerial	.034	.023	.254	.865	1.155
	Dewan Komisaris Independen	-.579	.518	-.200	.811	1.233
	Komite Audit	1.538	.561	.466	.901	1.110

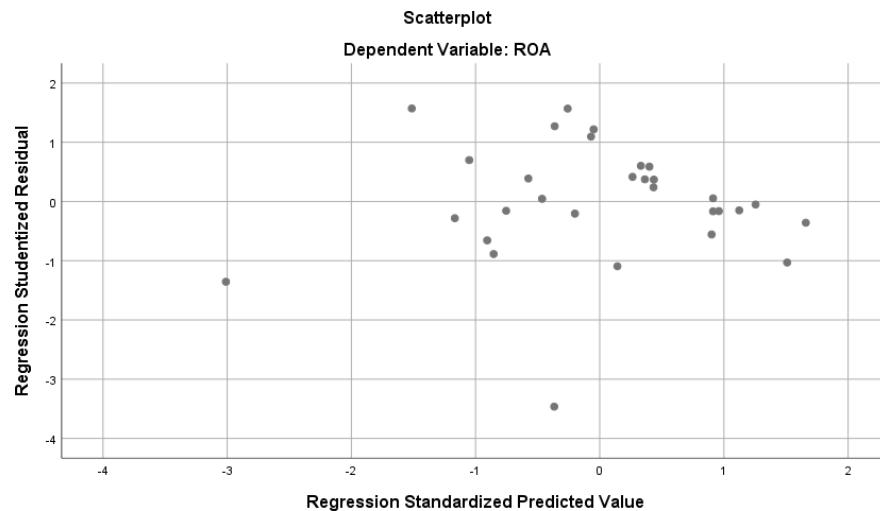
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat tolerance dari kepemilikan manajerial sebesar 0,865 dengan VIF 1.155. Nilai tolerance dewan komisaris independen sebesar 0,811 dan VIF 1.233. Nilai tolerance komite audit sebesar 0,901 dengan VIF 1.110. Nilai tolerance dari ketiga variabel untuk multikolinearitas ditemukan  $> 0,10$ , (nilai tolerance  $> 0,1$ ) dan nilai VIF  $< 10$ , menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam analisis regresi.

#### **4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residu dari satu pengamatan memiliki varians yang berbeda dengan residu pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual antara dua pengamatan adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi ketika varians residual antara dua pengamatan berbeda. Homoskedastisitas adalah model yang sangat baik untuk regresi. Memeriksa scatterplot antara nilai standar (ZPRED) dan residual studentized (SRESID) adalah salah satu cara untuk memeriksa heteroskedastisitas.



Sumber: *Output SPSS* yang diolah

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Memeriksa grafik *scatterplot* antara nilai *standardized* (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID) tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . (Sunyoto,2016:97) menyarankan penggunaan besaran *durbin Watson* (DW) sebagai ukuran untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi. Dengan ketentuannya tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *dw* diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.324	.246	.40801	1.725
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas tidak ada autokorelasi dalam model regresi, karena nilai DW 1,725 sehingga nilai Durbin Watson berada diantara  $(-2 < 1,725 < 2)$ .

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Dalam model regresi, uji F menunjukkan apakah antara variabel bebas dalam hal ini kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), dan komite audit ( $X_3$ ) terhadap *return on assets* ( $Y$ ) pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, menunjukkan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau tidak. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan hasil perhitungan uji F:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.079	3	.693	4.162	.016 <sup>b</sup>
	Residual	4.328	26	.166		
	Total	6.407	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen						

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dapat diketahui  $F_{hitung} = 4,162$  dan  $F_{tabel} = 2,980$ , maka diperoleh nilai sig sebesar 0,016 yang berarti nilai sig  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,162 > 2,980$ ). Sehingga, terjawab hipotesis pertama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau secara simultan variabel independen Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets*.

#### 4.1.4.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen (bebas) mempengaruhi yang dependen (terikat) secara parsial, yang dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan uji dua arah. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), dan komite audit ( $X_3$ ) terhadap *return on assets* (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.035	.821		-.042	.967
	Kepemilikan Manajerial	.034	.023	.254	1.467	.154
	Dewan Komisaris Independen	-.579	.518	-.200	-1.118	.274
	Komite Audit	1.538	.561	.466	2.743	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh signifikan Kepemilikan manajerial 0,154 lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,467 < t_{tabel} 2,055$  maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- b. Pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen 0,274 lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,118 < t_{tabel} 2,055$  maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- c. Pengaruh signifikan Komite Audit 0,011 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,743 > t_{tabel} 2,055$  maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.324	.246	.40801	1.725
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* menjelaskan besarnya besarnya persentase pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Return On Assets* yaitu sebesar 0,324 yang berarti bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Return On Assets* yaitu sebesar 32,4%, sementara sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji secara simultan, penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,016 yang berarti nilai sig < 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (4,162 > 2,980). Sehingga, terjawab bahwa secara simultan variabel independen Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti bahwa *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Jika dilihat berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *return on assets* sebesar 32,4%, sementara sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* pada perusahaan BUMN cukup efektif sehingga mampu mempengaruhi laba terhadap assets. Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik dan efektif sehingga mampu mempengaruhi laba terhadap assets. Hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian terdahulu dari Eky Putra Sejati (2018) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan

manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on assets*, dan juga penelitian Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015) yang menyatakan bahwa Dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sukamulja (2004) dimana *Corporate Governance* yang di dalamnya dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mendukung adanya persepsi tentang kemampuan dewan komisaris dan dewan direksi meskipun secara bersama dapat mampu meningkatkan kemampuan pengembalian *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya kemampuan dari tingkat kepemimpinan ini menghasilkan kemampuan pengembalian yang cukup baik.

#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara Parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui nilai  $t$  hitung dari setiap variabel, yaitu :

- a. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,034 dan nilai sig sebesar 0,154 lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,467 < t_{tabel} 2,055$  menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) yang berjudul

“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* perusahaan sektor pertambangan” yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena Kepemilikan manajerial perusahaan yaitu saham yang dimiliki oleh manajemen masih tergolong rendah. Rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam sampel ini yang dilihat dari hasil statistik deskriptif sangat rendah yaitu 2541%, nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar %persen. Hal itu berarti bahwa jumlah modal saham beredar yang mayoritas tidak ada perubahan saham diinvestasikan atau tidak ada penerbitan saham baru dan persentase kepemilikan manajerial mayoritas mengalami penurunan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan laba perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Secara teoritis praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan laba perusahaan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepemilikan manajerial yang terlalu rendah memungkinkan pihak

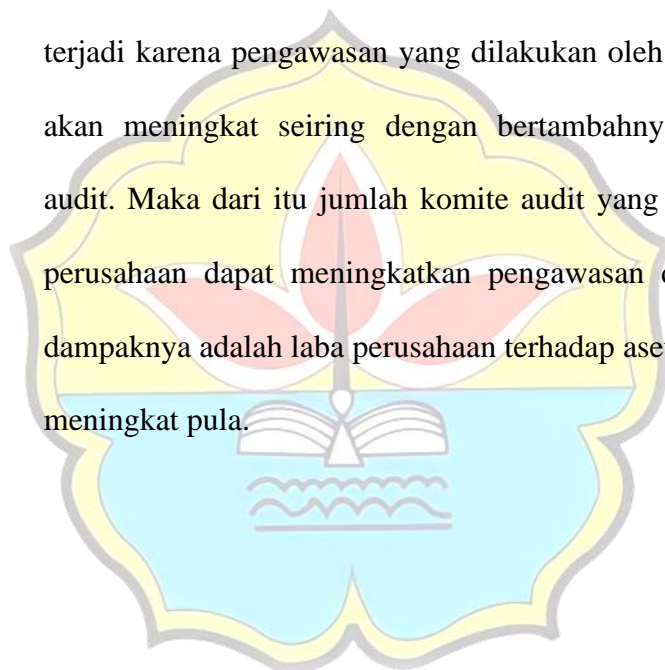
manajemen belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan yang baik di perusahaan. Selain itu Manajer sebagai pemegang saham minoritas belum cukup memiliki rasa kepemilikan terhadap perusahaan sehingga manajer tidak dapat menyelaraskan perbedaan tujuan berdasarkan posisi antara kepentingan pemegang saham dari luar manajemen dengan pemegang saham yang dimiliki manajemen sehingga permasalahan lain dapat muncul akibat konflik antara pemegang saham dari luar manajemen dengan pihak manajemen tidak terselesaikan. Permasalahan tersebut salah satunya adalah para investor tidak cukup menjamin bahwa manajer tidak akan melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kepentingan pribadinya dikarenakan saham yang dimiliki pihak manajemen tidak cukup besar untuk dapat memberikan keuntungan lebih, apabila hal ini terjadi maka dapat berakibat pada kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham luar perusahaan yang nantinya pihak investor tidak akan mempercayai dan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut yang dampaknya tidak akan meningkatkan laba perusahaan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun.

- b. Dewan komisaris independen memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,579 dan nilai sig sebesar 0,274 lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,118 < t_{tabel} 2,055$  menunjukkan

bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* perusahaan sektor pertambangan” yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena peranan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kualitas laba terhadap aset melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris independen yang ada hanyalah sebagai regulasi saja, sehingga fungsi dewan komisaris independen di dalam perusahaan belum berjalan secara maksimal.

- c. Komite audit memiliki nilai koefisiensi sebesar 1,538 dan nilai sig 0,011 lebih kecil daripada  $\alpha=0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,743 > t_{tabel} 2,055$  menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan” yang menyatakan Komite Audit berpengaruh

terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan dengan adanya Komite audit yang bekerja secara professional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pun akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komite audit. Maka dari itu jumlah komite audit yang optimal di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol yang dampaknya adalah laba perusahaan terhadap aset perusahaan yang meningkat pula.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

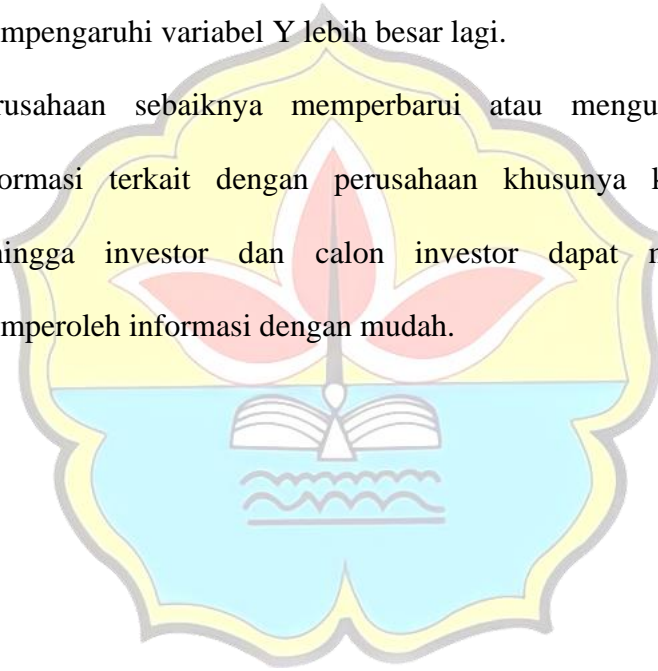
Berdasarkan dari hasil yang dilakukan, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,016 yang berarti nilai sig < 0,05, serta dengan nilai R Square sebesar 0,324 atau sebesar 32,4%.
2. Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) dan Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, sementara Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan untuk lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai perusahaan dengan baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan harapan dapat menambahkan variabel indikator *Good Corporate Governance* dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi variabel Y lebih besar lagi.
3. Perusahaan sebaiknya memperbarui atau mengupdate informasi-informasi terkait dengan perusahaan khususnya kinerja keuangan sehingga investor dan calon investor dapat mengetahui serta memperoleh informasi dengan mudah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. et al. (2012). Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2(5) 4712-4721,2012.
- Agoes, S. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat.
- Arens, A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Ariska, I., & Utomo, M. N. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Darsono, & Tjatjuk, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September 2009, Hal. 418-430.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 2(1).
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Pers.
- Eky, P, S., Katika, H, T., & Yuli, S. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. *Jurnal Akuntansi & Perbankan*, Vol.1 (1), 2018.
- Evi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Melalui Website Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Frits, F, W, M, M., & Joy, E, T. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Assets Pada Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*.

- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporate: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. UPP STIM YKPN.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2016). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah hingga Tempat ibadah*. Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (U. S. YKPN. (ed.); Edisi4.).
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonesia.
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hasnati. (2014). Komisaris Indepennden dan Komite Audit-Organisasi Perusahaan yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia. *Absolut Media*.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Alfabeta.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Jumandani, R. (2012). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Lampung.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2012). *Audit internal Nilai Tambah Bagi Organisasi (Pertama)*. BPFE.
- Liyanto, L. W. H. A. (2019). Proporsi komisaris independen, dewan komisaris, kompetensi komiteaudit, frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal GeoEkonomiISSN-Elektronik*, 130-149.
- Maryanah, dan A. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas (Online)*.
- Mila, W, S., & David, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.9, No.6, 2020.
- Melia, A, T., & Yulius, J, C. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.3, No.1, 2015

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurriza, Diah. 2017. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50, No.3, september 2017.
- Pasaribu, M. Y., & Dkk. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Putra, R. H., & Fidiana. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No.8.
- Putra, Y. E. S., & Kurniawati, E. P. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Rini, T. S., & Ghozali. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accountig Volume 1,2012, Pp. 1 – 12*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Ruwita, C. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*,. i Universitas Diponegoro.
- Salsabila, S., & Saifi, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50, No.3, September 2017.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Kedua)*. Erlangga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif (Cet. 1)*. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, 2014. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan, Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Sunyoto, D. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Susilo, J. L., & Simarmata. (2007). *Good Corporate Governance pada Bank*. PT Hikayat Dunia.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja. Grafindo Persada.
- Thesarani, N. J. (2013). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *UNY Journal*.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.
- Umar, H. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis. In *Metode Riset Bisnis*.
- Wahidahwati. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Simposium Nasional Akuntansi IV Ikatan Akuntan Indonesia, 1084-1107*.



Lampiran 1 : Kepemilikan Manajerial

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	JSMR	3.669.455.000	7.257.871.199	50,56
2018		3.688.855.000	7.257.871.199	50,83
2019		842.050.000	7.257.871.199	11,60
2020		111.550.000	7.257.871.199	1,54
2021		103.000.000	7.257.871.199	1,42

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	WIKA	6.642.594	8.969.951.372	0,07
2018		5.841.408	8.969.951.372	0,07
2019		132.134	8.969.951.372	0,00
2020		49.164	8.969.951.372	0,00
2021		64.164	8.969.951.372	0,00

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	BBNI	48.939	18.648.656.458	3810
2018		48.921	18.648.656.458	3811
2019		533	18.648.656.458	0,00
2020		666	18.629.076.758	0,00
2021		666	18.623.973.858	0,00

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	BMRI	1.038.164.500	69.999.999.997	1,48
2018		1.081.989.500	69.999.999.997	1,55
2019		3.854.664.500	46.666.666.665	8,26
2020		3.119.075.000	46.666.666.665	6,68
2021		3.839.700.000	46.666.666.665	8,23

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	BBTN	81	10.590.000.000	0,00
2018		81	10.590.000.000	0,00
2019		456	10.590.000.000	0,00
2020		721	10.590.000.000	0,00
2021		2.622	10.590.000.000	0,00

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Saham Manajerial (Lembar)	Total Saham Beredar (Lembar)	KM (%)
2017	BBRI	196.875.000	123.345.810.000	0,16
2018		287.165.000	123.345.810.000	0,23
2019		259.270.000	123.345.810.000	0,21
2020		691.420.000	123.345.810.000	0,56
2021		964.580.550	151.559.001.604	0,64



Lampiran 2 : Dewan Komisaris Independen

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	JSMR	1	6	16,67
2018		1	6	16,67
2019		1	6	16,67
2020		2	5	40,00
2021		2	6	33,33

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	WIKA	2	6	33,33
2018		3	7	42,86
2019		3	7	42,86
2020		3	7	42,86
2021		3	7	42,86

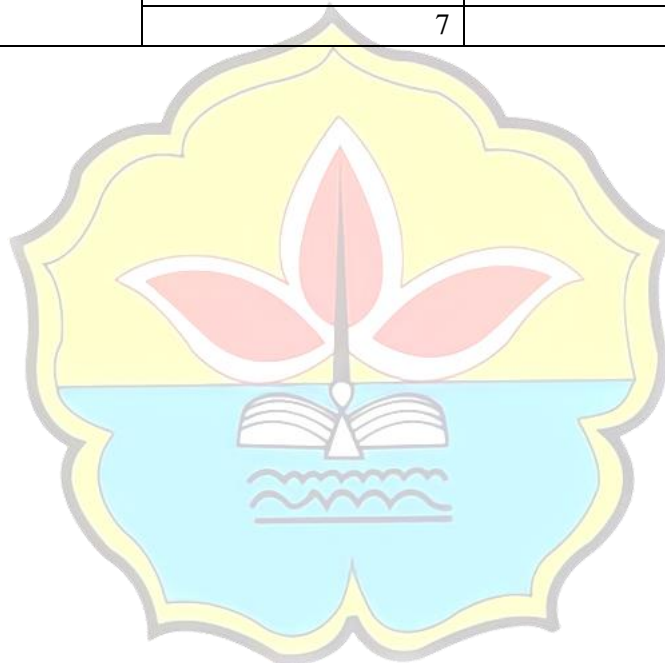
Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	BBNI	4	8	50,00
2018		5	9	55,56
2019		5	8	62,50
2020		6	10	60,00
2021		7	10	70,00

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	BMRI	4	8	50,00
2018		4	8	50,00
2019		4	8	50,00
2020		5	10	50,00
2021		5	10	50,00



Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	BBTN	5	8	62,50
2018		5	9	55,56
2019		3	6	50,00
2020		3	6	45,45
2021		4	7	57,14

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Total Anggota Dewan Komisaris	DKI (%)
2017	BBRI	5	11	45,45
2018		5	10	50,00
2019		6	11	54,55
2020		7	12	58,33
2021		7	12	58,33



Lampiran 3 : Komite Audit

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	JSMR	3
2018		6
2019		5
2020		4
2021		4

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	WIKA	4
2018		5
2019		5
2020		6
2021		4

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	BBNI	4
2018		4
2019		4
2020		5
2021		5

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	BMRI	6
2018		6
2019		7
2020		7
2021		7

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	BBTN	6
2018		6
2019		2
2020		4
2021		5

Tahun	Kode Emiten	Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan
2017	BBRI	6
2018		6
2019		9
2020		10
2021		8



Lampiran 4 : Return On Assets

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	JSMR	2.093.656.062	79.192.772.790	2,64
2018		2.036.491.035	82.418.600.790	2,47
2019		2.073.888	99.679.570	2,08
2020		41.629	104.086.646	0,04
2021		871.230	101.242.884	0,86

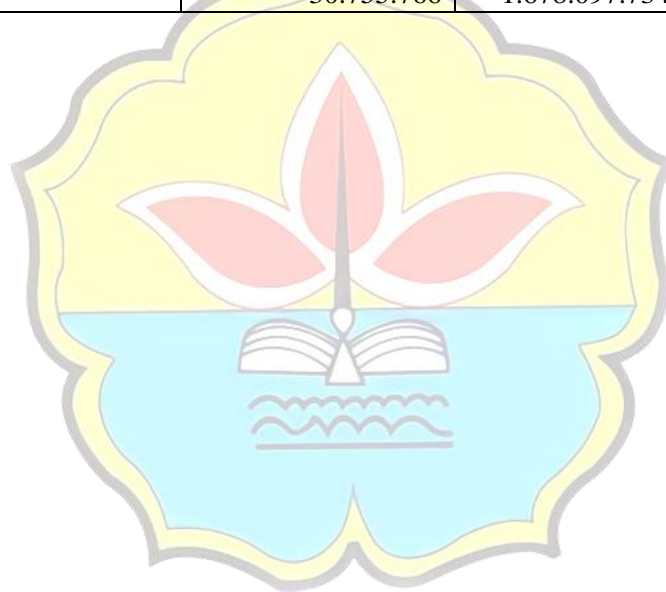
Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	WIKA	1.356.115.489	45.683.774.302	2,97
2018		2.073.299.864	59.230.001.239	3,50
2019		2.621.015.140	62.110.847.154	4,22
2020		322.342.513	68.109.185.213	0,47
2021		214.424.794	69.385.794.346	0,31

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	BBNI	13.770.592	709.330.084	1,94
2018		15.091.763	808.572.011	1,87
2019		15.508.583	845.605.208	1,83
2020		3.321.442	891.337.425	0,37
2021		10.977.051	964.837.692	1,14

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	BMRI	21443042	1124700847	1,91
2018		25851937	1202252094	2,15
2019		28455592	1318246335	2,16
2020		17645624	1429334484	1,23
2021		30551097	1725611128	1,77

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	BBTN	3027466	261365267	1,16
2018		2807923	306436194	0,92
2019		209263	311776828	0,07
2020		1602358	361208406	0,44
2021		2376227	371868311	0,64

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (%)
2017	BBRI	29.045.049	1.127.447.489	2,58
2018		32.418.486	1.296.898.292	2,50
2019		34.413.825	1.416.758.840	2,43
2020		18.660.393	1.511.804.628	1,23
2021		30.755.766	1.678.097.734	1,83



Lampiran 5 :



Lampiran 6 :



Lampiran 7 :

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.324	.246	.40801	1.725
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: ROA					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.079	3	.693	4.162	.016 <sup>b</sup>
	Residual	4.328	26	.166		
	Total	6.407	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.035	.821		-.042	.967
	Kepemilikan Manajerial	.034	.023	.254	1.467	.154
	Dewan Komisaris Independen	-.579	.518	-.200	-1.118	.274
	Komite Audit	1.538	.561	.466	2.743	.011
a. Dependent Variable: ROA						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.035	.821			
	Kepemilikan Manajerial	.034	.023	.254	.865	1.155
	Dewan Komisaris Independen	-.579	.518	-.200	.811	1.233
	Komite Audit	1.538	.561	.466	.901	1.110
a. Dependent Variable: ROA						



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Studentized Deleted Residual	
N	30		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0382048	
	Std. Deviation	1.15642955	
Most Extreme Differences	Absolute	.160	
	Positive	.097	
	Negative	-.160	
Test Statistic	.160		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049 <sup>c</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.394 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.382
		Upper Bound	.407
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

